

## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI**

#### **A. Kajian Teori**

##### **1. Implementasi Konsep Barokah**

###### **a. Pengertian Implementasi**

Dalam kamus besar bahasa Indonesia implementasi merupakan penerapan, pelaksanaan. Menurut para ahli yaitu, menurut Usman “implementasi yaitu berkaitan pada aksi, tindakan, aktivitas, atau adanya sebuah proses dalam suatu sistem. Implementasi tidak sekedar kegiatan, akan tetapi adanya suatu kegiatan yang terarah dan dapat mencapai adanya tujuan kegiatan.” Pengertian implementasi yang di sampaikan oleh Usman dapat disimpulkan bahwa implementasi yaitu tidak hanya sekedar aktivitas, akan tetapi adanya kegiatan yang terarah dan dilaksanakan secara bersungguh-sungguh berlandaskan contoh pada norma tertentu untuk mencapai sebuah tujuan kegiatan. Maka dari itu, implementasi tidak dapat berdiri sendiri akan tetapi dipengaruhi oleh adanya objek berikutnya.<sup>1</sup>

---

<sup>1</sup> Ali Miftakhu Rosyad,” Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Kegiatan Pembelajaran Di Lingkungan Sekolah”, *Tarbawi Jurnal Keilmuan Manajemen Pendidikan*, Vol. 5, No. 2 (2019): 176

## b. Konsep Barokah

Dalam bahasa arab barokah adalah sebuah kenikmatan.<sup>2</sup> Barokah pada bahasa arab memiliki istilah lain yakni *mubarak* dan *tabarruk*. *Mubarak* yang memiliki arti yang diberkati sedangkan *tabarruk* yang berarti memohon berkat.<sup>3</sup> Biasanya barokah sering juga disebut dengan kata berkah, menurut *kamus besar bahasa indonesia* berkah merupakan sebuah karunia tuhan yang melahirkan kenikmatan untuk kehidupan manusia.<sup>4</sup> Barokah menurut istilah yang memiliki arti *ziyadatul khair* yaitu bertambahnya suatu kebaikan.<sup>5</sup>

Barokah juga bisa mempunyai arti tepatnya sesuatu, dan dapat juga bermakna berkembang atau bertambahnya sesuatu.<sup>6</sup> Kata barokah sendiri ada yang memaknai sebagai “suatu keagungan” khususnya yang dimaknai dengan kekuatan atau karunia spiritual yang dikaruniakan oleh tuhan.<sup>7</sup>

Ar-Raghib al-Ashfani mengungkapkan bahwa *Al-Barokah* yaitu *thubut al-khair al-ilahi fi ash-sha'i* yang merupakan ketetapan suatu kebaikan tuhan pada sesuatu. Ibnu Manzhur juga mengungkapkan *Al-Barokah* yaitu *an nama' wa az-ziyadah* yakni

---

<sup>2</sup> Ahmad Warson Munawwir, *AL-MUNAWWIR Kamus Arab-Indonesia* (Surabaya: Penerbit Pustaka Progresif, 1997), 78.

<sup>3</sup> Ibid., 78

<sup>4</sup> Bambang Marhiyanto, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia* (Victory Inti Cipta), 53.

<sup>5</sup> M Abdul Mujieb, dkk, *Ensiklopedia Tasawuf Imam Al-Ghazali* (Jakarta Selatan: Penerbit Hikmah (PT Mizan Publika), 2009), 79.

<sup>6</sup> Nashir bin Abdurrahman bin Muhammad Al Judai, *At Tabaruk* (Riyadh: Maktabah Ar Rusyd, 1989) 25.

<sup>7</sup> Totok Jumantoro, *Kamus Ilmu Tasawuf* (Penerbit AMZAH, 2005), 20.

tumbuh dan bertambah. Dalam hal ini Ibnu Manzhur juga mengartikan *at-tabrik* yaitu *ad-du'a li al-insan au lighoirihi bi al-barakah* (mendoakan sesuatu atau seseorang agar mendapatkan keberkahan). Seperti halnya dalam suatu ucapan *qultu lahu barakaallahu'alaika* (aku mengatakan padanya “ semoga Allah memberkahimu”).<sup>8</sup>

Pada kitab *Mu'jam Maqayisil Lughoh* dijelaskan bahwa lafadz *barokah* mempunyai satu arti, yakni tetapnya sesuatu. Pada kitab Al-Khalil juga mengatakan yaitu berkah mempunyai arti berkembang dan bertambah. Barakah di dalam kitab *As-Sihah* yang memiliki arti segala sesuatu yang menetap dan tetap.<sup>9</sup>

Al-Barakah juga memiliki arti suatu kebahagiaan, Al-Farra' (sebutan dari Yahya bin Ziyad) berpendapat melalui firman Allah SWT:

رَحْمَةُ اللَّهِ وَبَرَكَاتُهُ ۖ عَلَيْكُمْ أَهْلَ الْبَيْتِ إِنَّهُ حَمِيدٌ مَّجِيدٌ<sup>10</sup>

(itu adalah) rahmat Allah dan keberkahan-keberkahannya dicurahkan atas kamu, hai ahlul bait.<sup>11</sup>

### c. Macam-macam Barokah

#### 1) Barokah dari Allah.

Barokah berasal dari Allah. Dalam tafsirnya Imam at-Thobari menjelaskan bahwa “ditangan engkaulah segala

<sup>8</sup> Ali Jum'ah, *Bukan Bid'ah* (Tangerang: Penerbit Lentera Hati, 2014), 160.

<sup>9</sup> Nashir bin Abdurrahman bin Muhammad al-Juda'i, *Tabarruk Memburu Berkah* (Jakarta: Pustaka Imam As Syafi'i, 2009), 29.

<sup>10</sup> Al-Qur'an, 24: 73

<sup>11</sup> Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya* (Jakarta: CV. Bina Ilmu, 2013), 273

kebaikan” yang berarti seluruh kebaikan yang ada berada pada tangan Allah dan kembalinya pada Allah, tidak ada seorangpun yang dapat berkuasa akan hal itu, karena hanya Allah yang berkuasa atas segala sesuatu.<sup>12</sup> Karena semua kenikmatan dan kebaikan yang ada baik di dunia ataupun di akhirat merupakan suatu anugerah dari Allah untuk para hambanya, sehingga akan tetap kekal kebaikan pada manusia, dan bertambah banyak yang semua itu berasal dari Allah, dan semua itu disebut dengan berkah.

Maka, suatu keberkahan hanya dimiliki Allah yang berasal pada dirinya. Hanya dialah yang dapat memberikan atas keberkahan.

## 2) Barokah dari al-qur'an

Al-qur'an sendiri mempunyai manfaat, keutamaan yang besar, dan juga kebaikan baik duniawi ataupun agamawi. Maka itulah, Allah menamai dan mensifati dengan memakai beberapa sifat dan nama yang termulia dan terhormat. Kebaikan, manfaat dan keutamaannya yang banyak merupakan sebagai salah satu tanda beserta aspek keberkahannya.<sup>13</sup>

---

<sup>12</sup> Imam Abu Ja'far Muhammad bin Jarir at-Tabari, *Tafsir at Tabari (Jami'ul Bayan 'an Ta'wil Ayil Qur'an)*, (Mesir: Syirkah Maktabah wa Matba'ah, 1388 H), 222

<sup>13</sup> Nashir bin Abdurrahman bin Muhammad Al Judai, *At Tabaruk* (Riyadh: Maktabah Ar Rusyd, 1989), 25.

Di dalam al-qur'an juga menerangkan yang berkaitan dengan makhluk-makhluk dan hal lain yang diberi anugerah barokah dari Allah, diantaranya yakni:

a) Tempat

Barokah pada tempat (suatu tempat yang diberkahi oleh Allah), yang dimaksud dengan tempat disini mempunyai arti sebagai suatu tempat-tempat yang sudah mendapatkan keberkahan dari Allah. Tempat tersebut diantaranya yakni:

1) Masjidil Haram

Keberkahan dan keutamaan dari Masjidil Haram salah satunya yakni dengan melakukan shalat di dalam Masjidil Haram. Seperti yang dijelaskan pada sahih muslim

صَلَاةٌ فِي مَسْجِدِي أَفْضَلُ مِنْ أَلْفِ صَلَاةٍ فِيْمَا سِوَاهُ  
إِلَّا الْمَسْجِدَ الْحَرَامَ وَصَلَاةٌ فِي الْمَسْجِدِ الْحَرَامِ

*“Salat di masjid lebih utama daripada seribu kali salat sendirian, kecuali di Masjidil Haram”.*<sup>14</sup>

Maksudnya disini yaitu sholat di Masjidil Haram satu kali itu lebih utama dari pada salat seratus ribu kali di masjid-masjid yang lain, melainkan

---

<sup>14</sup> Imam Abu Husain Muslim bin al-Hajjaj, Sahih Muslim (Dar al-Fikr li at-Tiba'ah wan Nayr wa at Tauzi, 1403 H), 1012

masjid Rosulullah dan masjidil aqsa.<sup>15</sup> Keutamaan ketika shalat di Masjidil Haram tidak hanya dikhususkan untuk shalat fardhu saja, akan tetapi meliputi juga shalat sunnah secara menyeluruh, menurut pendapat yang sah.<sup>16</sup>

- 2) *Masya'ir* (tempat-tempat manasik) suci yang ada diluar dan didalam Masjidil Haram. Salah satunya yaitu ka'bah.

Ka'bah merupakan rumah yang dibangun oleh Allah pertama kali yang dijadikan sebagai tempat umat manusia untuk melaksanakan haji, tawaf, shalat, dan ibadah yang lain, dan Allah menciptakan sebagai suatu yang diberkahi. Al-Qurtubi berkata “ Allah menciptakannya untuk suatu yang diberkahi sebab bertambahnya amalan yang dikerjakan didalamnya. Keberkahan itu sendiri merupakan bertambahnya kebaikan.<sup>17</sup>

#### b) Manusia

Manusia merupakan makhluk ciptaan Allah yang sangat sempurna dan selain itu juga Allah memberikan suatu

---

<sup>15</sup> Al-Hafid Abu ‘Abdullah Muhammad bin Yazid al-Qazwini, *Sunan Ibn Majah* (Beirut: Dar ihya’ at-Turath al-‘Arabi, 1395 H), 450

<sup>16</sup> Imam Abu Zakariya Yahya bin Syaraf an-Nawawi, *Syarhun Nawawi li Sahih Muslim* (al-Matba’ah al-Misriyyah wa Maktabat uha), 164

<sup>17</sup> Imam Abu Abdullah Muhammad bin Ahmad al-Ansari al-Qurtubi, *Tafsir al-Qurtubi* (Beirut: Dar Ihya’at-Turath al-Arabi), IV/139

keberkahan untuk beberapa manusia yang ia inginkan. Diantara seseorang yang diberikan keberkahan oleh Allah yakni:

1) Rosullullah

Rosullullah merupakan sosok nabi yang sangat istimewa. Keberkahan yang ada pada Rosullullah bisa dibagi menjadi dua jenis: keberkahan *Hissiyah* (fisik) dan keberkahan *ma'nawiyah* (abstrak).<sup>18</sup>

Keberkahan *ma'nawiyah* merupakan suatu keberkahan risalah beliau yang dapat dirasakan bagi umat islam baik yang ada di dunia ataupun akhirat. Sedangkan untuk keberkahan *Hissiyah* merupakan keberkahan yang berasal dari perbuatan beliau serta keberkahan atas jasad serta peninggalan beliau yang bisa dirasakan, akan tetapi terpisah pada tubuh beliau. Salah satu contohnya yakni Rosul membuat air yang banyak yang berasal dari sela-sela jari yang ada pada tangan beliau.

---

<sup>18</sup> Muhammad al-Juda'I, *Tabarruk...*, 74

## 2) Makhluk-makhluk Salih

### a) Para Malaikat

Keberkahan yang berasal dari para malaikat Allah ialah akhlak yang mulia yang dimiliki bagi para malaikat. Diantaranya ialah ketaatan yang utama pada Allah, rasa takut, dan rasa malu pada Allah, walaupun sebenarnya mereka tidak pernah membangkang.

### b) Orang-orang Salih

Tidak berbeda jauh dari malaikat Allah, keberkahan yang berasal dari orang-orang salih karena termasuk juga orang yang dikenal dengan keistiqamahannya. Ketika orang muslim yang salih bertambahnya keimanan dan *'Ittiba'* nya (pada sunnah Rosulullah), dan bertambah meningkat kesalihannya, dan keutamaan yang semakin bertambah, keberkahan dan kedudukannya yang semakin besar dan semakin tinggi.<sup>19</sup>

### c) Waktu

Diantara waktu yang diberkahi oleh Allah diantaranya yaitu:

---

<sup>19</sup> Ibid., 139

### 1) Bulan Ramadhan

Pada bulan ramadhan memiliki keberkahan yang berlimpah, keistimewaan dan keutamaan yang tidak dimiliki pada bulan-bulan yang lain diantaranya ialah:

- a) Puasa di dalam bulan ramadhan merupakan awal diampuninya kesalahan dan dosa.
- b) Di dalam bulan ramadhan ada malam Lailatul Qadar
- c) Terdapat banyak manfaat dan keutamaan yang bersifat duniawi serta agamawi (berawal dari bagian kesehatan dan *tarbiyah*), yang didapat dari berpuasa.

Dari beberapa kelebihan yang bersifat agamawi yaitu bertambahnya pahala dan ketakwaan, bagi orang yang melakukan puasa dikhususkan pintu surga *ar-Rayyan*. Sementara itu manfaat dari sisi kesehatan ialah dapat membantu membersihkan lemak-lemak menumpuk yang ada ditubuh, menghilangkan racun dan endapan yang banyak beserta cairan yang membahayakan.<sup>20</sup>

---

<sup>20</sup> Muhammad Rasyid Rida, *Tafsir al Manar (Tafsir al-Qur'an al-Hakim)*, (Dar al-Ma'rifah li at-Tiba'ah wa an-Nasyr), 148

#### d) Pohon

Selain yang dijelaskan diatas, ada beberapa keberkahan yang Allah berikan untuk pohon, salah satunya pohon yang diberkahi oleh Allah yaitu:

##### 1) Pohon Zaitun

كُلُوا الزَّيْتِ وَأَدِّهِنُوا بِهِ فَإِنَّهُ مِنْ شَجَرَةٍ مَبَارَكَةٍ

*“makanlah (buah) zaitun, dan ambilah minyaknya karena ia itu diberkahi”.*<sup>21</sup>

Pohon zaitun mempunyai banyak keberkahan dan manfaat, salah satunya ialah minyaknya dapat dibuat menjadi ikan atau dapat dimanfaatkan untuk dijadikan minyak dan kuah, buahnya juga dapat dimakan. Menurut para nash yang ada, minyaknya juga dapat dibuat untuk penerangan, karena cahaya yang dihasilkan lebih terang, minyak zaitun juga merupakan minyak yang sangat jernih.<sup>22</sup>

##### 2) Pohon Kurma

Pada pohon kurma ini memiliki suatu keberkahan, Ibnu Qayyim bersabda “keberkahan yang ada di pohon kurma meliputi banyak manfaat untuknya, buahnya

---

<sup>21</sup> Muhammad al-Juda’i, Tabarruk..., 255

<sup>22</sup> Ibid., 264

bergizi, keberadaan pohon kurma yang menetap dan perlindungan yang tetap.<sup>23</sup>

قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِنَّ مِنْ  
الشَّجَرِ شَجْرَةً لَا يَسْقُطُ وَرَقُهَا وَإِنَّهَا مِثْلُ الْمُسْلِمِ  
فَحَدِّثُونِي مَا هِيَ فَوَقَعَ النَّاسُ فِي شَجَرِ الْبَوَادِي قَالَ  
عَبْدُ اللَّهِ وَوَقَعَ فِي نَفْسِي أَنَّهَا النَّخْلَةُ فَاسْتَحْيَيْتُ ثُمَّ  
قَالُوا حَدِّثْنَا مَا هِيَ يَا رَسُولَ اللَّهِ قَالَ هِيَ النَّخْلَةُ

*Rosulullah bersabda “diantara pepohonan itu terdapat satu pohon yang berkahnya seperti keberkahan seorang muslim. Aku pun menduga bahwa yang beliau maksud adalah pohon kurma. Lalu, aku ingin mengatakan ‘ia itu adalah pohon kurma, wahai Rosuluallah’. Namun saat menoleh aku baru sadar bahwa aku adalah orang termuda dari sepuluh orang yang hadir, maka aku pun diam. Lalu, nabi bersabda’ ia itu adalah pohon kurma’<sup>24</sup>*

#### d. Cara Mendapatkan Barokah

Untuk mendapatkan suatu keberkahan ada beberapa cara. Di dalam hal ini ada suatu perbedaan tentang cara serta siapa atau apa saja yang bisa dimintai barokah. Ada beberapa cara untuk mendapatkan barokah yang didalamnya tidak ada perbedaan pendapat, dan ada cara untuk mendapatkan barokah yang tetap diperdebatkan.

- 1) Mendapat barokah yang diperbolehkan (disyari’atkan) yang tidak ada perbedaan pendapat, diantaranya yaitu:

<sup>23</sup> Ibid., 264

<sup>24</sup> Isma’il al; Bukhari, Sahihul Bukhari. ...., VI/211

## a) Al-Qur'an

Bertambah dan berlimpahnya kebaikan yang tetap merupakan makna dari berkah, sama halnya dengan al-Qur'an. Di dalam sebuah kitab *Tafsir Ar Razi* dijelaskan bahwa semua ulama yang ahli makna bahasa mengatakan sesuatu yang diberkahi, yang berarti ada banyak kebaikan serta tetapnya keberkahan, dapat memberikan suatu kabar yang menyenangkan dalam bentuk ampunan maupun pahala, dan dilarang untuk berbuat kemaksiatan serta keburukan.<sup>25</sup>

Sesungguhnya al-Qur'an memiliki kemukjizatan yang bermacam-macam serta berlangsung sampai pada hari kiamat dan banyak pengikut beliau, ini merupakan bukti yang nyata mengenai keberkahan pada al-Qur'an serta bertambahnya kebaikan didalamnya.<sup>26</sup>

## b) Dzikir

Dzikir merupakan salah satu cara dalam mencari sebuah keberkahan dari Allah dengan memperbanyak dzikir maka akan mendapatkan keberkahan sendiri yang berasal dari Allah. Karena pada hakikatnya barokah merupakan ketetapan dan bertambahnya suatu kebaikan, baik kebaikan

---

<sup>25</sup> Fakhrudin ar-Razi Abu'Abdullah Muhammad, *at Tafsiru Al Kabir* (Taheran: Dar al Kutub'ilmiyah), 80.

<sup>26</sup> Muhammad al-Juda'I, *Tabarruk*....,70.

duniawi maupun agamawi yang semuanya itu ada di tangan Allah.

Dzikir kepada Allah dapat dilakukan dengan lisan dan juga hati, tetapi yang paling penting ialah dilakukan dengan cara bersama antara lisan dan juga hati. Selain itu juga pada riwayat shahih Bukhari menjelaskan bahwasannya “ barangsiapa yang membaca *La ilaha illahu wahdahu la syarika lah, lahul mulku wa lahul hamdu wa huwa 'ala kulli sya'in qadir* dalam sehari seratus kali, sehingga akan memperoleh pahala sama dengan orang yang memerdekakan sepuluh hamba sahaya, memperoleh seratus catatan berupa amal yang baik, dihapuskan seratus kejelekan untuknya, serta tidak ada satupun yang dapat mendatangkan suatu yang lebih baik dari hal itu kecuali seorang yang dapat melaksanakan yang lebih banyak dari itu”.<sup>27</sup>

- c) Mencari barokah (*ngalap barokah*) melalui beberapa peninggalan nabi sesudah beliau wafat.

Jikalau Rosulullah belum wafat semua sahabat selalu minta barokah yang berasal dari tubuh beliau, sehingga ketika Rosulullah telah wafat, semua sahabat hanya dapat mencari barokah melalui peninggalan Rosulullah seperti

---

<sup>27</sup> Al-Hafidh Ahmad bin Ali Hajar al-'Asqalani, *Fathul Bari bi Syarh Sahihil Imam al-Bukhari*, 3/1198.

halnya rambut ataupun segala sesuatu yang pernah dipakai Rosulullah serta masih ada sesudah beliau wafat (sandal, pakaian dan lain sebagainya).<sup>28</sup>

Dan pada akhirnya, pencarian adanya barokah dan Rosulullah yang sangat tinggi yakni mencontoh jejak beliau, serta ikut dalam sunnahnya.

d) Duduk (*mujalasa*) dengan orang yang saleh.

Duduk dengan orang yang saleh yang ahli beriman, bertakwa serta taat yang memuat kebaikan, kemanfaatan dan keberkahan yang sangat besar. Keberkahan dapat dicari dengan duduk bersama orang yang saleh yang bisa dilakukan melalui beberapa aspek,<sup>29</sup> yaitu:

1) Mengambil manfaat dari ilmu orang saleh

Para ulama saleh memiliki sifat yang sangat mulia yaitu memberikan ilmu pada selain orang saleh. Karena itu, siapa saja yang berkumpul serta bergaul dengan orang saleh maka dia akan mendapatkan ilmu yang bermanfaat, melalui pertolongan Allah.

---

<sup>28</sup> Muhammad Nashiruddin al-Albani, *At-Tawassul* (al Maktab al-islami 1397 H), 146

<sup>29</sup> *Ibid.*, 356

2) Mendengar nasihat dan wejangan orang saleh

Orang yang saleh memiliki keberkahan yang tidak terbatas dengan menggunakan agama serta mengajarkannya. Namun hal itu dapat dilakukan dengan cara mengambil manfaat melalui wejangan serta nasihat orang-orang saleh pada rangka amar ma'ruf nahi munkar.

3) Mengambil manfaat yang berasal dari orang saleh

Diantara keberkahannya orang yang saleh untuk diri mereka sendiri serta orang lain yaitu dengan berdo'a (minta pada Allah untuk diberikan kebaikan di dunia serta di akhirat), maksudnya adalah dan doanya orang saleh yang bertakwa mempunyai banyak manfaat yang berpengaruh baik yang ada dunia serta akhirat atas izin Allah, untuk diri mereka sendiri serta untuk saudara sesama muslim.

4) Mendapatkan keutamaan dari majlis dzikir untuk orang yang duduk dengan orang saleh yang sedang melakukan dzikir pada Allah, sekalipun ia tidak mengikuti bersama orang saleh.

Dari hasil adanya duduk dengan orang yang saleh mempunyai suatu keberkahan ukhrawi

(akhirat). Al-Hafidh Ibnu Hajar mengatakan bahwa “orang yang duduk dengan mereka (majlis dzikir serta orang yang ahli dzikir) yang bersama mereka yang dikaruniai pada mereka dalam bentuk penghormatan untuk mereka, walaupun dia tidak mengikuti dalam berzikir.<sup>30</sup>

2) Mendapatkan barokah dengan cara diperdebatkan, yaitu:

a) Dan berziarah ke makam nabi dan juga orang yang salih

Ada pendapat yang berbeda mengenai ziarah ke makam nabi dan orang yang salih, yakni pendapat pertama menyetujui dan pendapat yang kedua tidak menyetujui mencari berkah melalui ziarah ke makam nabi serta orang yang salih. Pada hakikatnya tidak ada perbedaan pendapat mengenai hukum ziarah ke makam nabi, karena para ulama bersepakat bahwasannya ziarah ke makam nabi disyari’atkan.

Tetapi yang membuat persoalan ialah cara untuk memperoleh barokahnya. Yang sangat utama yakni meminta do’a ataupun syafa’at yang berasal dari Rosulullah. Di dalam hal ini ada yang mengatakan bahwasannya itu merupakan bid’ah yang sangat jauh. Sebab perbuatan ini termasuk perkara untuk minta bantuan ataupun minta pertolongan

---

<sup>30</sup> Al-Hafidh, *Fathul Bari*...., XI/213

dengan makhluk yang berupa hal yang hanya Allah yang dapat melakukannya.<sup>31</sup>

Meskipun demikian ada ulama yang berpendapat bahwasannya ziarah kubur ataupun berkunjung ke makam nabi atau semua wali (orang salih) diperbolehkan. Terlebih pada saat ini banyak sekali orang muslim yang datang ke wisata religi yang memiliki tujuan untuk mencari keberkahan.<sup>32</sup> Menurut pendapat ini bahwa ziarah kubur disunnahkan secara menyeluruh sehingga dapat mengingat serta mengambil contoh. Ziarah ke kuburan orang yang salih bisa disunnahkan untuk mengambil suatu keberkahan darinya.<sup>33</sup>

b) Pada malam lahirnya (maulid) nabi Muhammad.

Ada salah satu peristiwa tradisi di dalam agama islam yaitu adanya maulid nabi muhammad saw, yang tidak terlepas dari suatu keberkahannya. Ada dua pendapat yang berbeda di dalam masalah ini yaitu pendapat yang pertama tentang ulama yang tidak menyetujui adanya sebuah peringatan maulid karena peringatan maulid termasuk perbuatan bid'ah yang diselenggarakan di dalam agama yang sudah dilarang oleh syari'at, sebab tidak mempunyai dasar

---

<sup>31</sup> Muhammad al-Juda'I, *Tabarruk*...., 423

<sup>32</sup> Abdurrahman Navis, dkk, *Risalah Ahlussunnah Wal-jama'ah* (Surabaya: Khalista, 2012), 337

<sup>33</sup> Imam Ghazali, *Ihja' Ulumuddin* jilid IX (Semarang: penerbit CV. As Y-SYIFA', 1990), 472

di dalam al-Qur'an dan juga as-Sunnah, dan tidak pernah dilaksanakan semua ulama Salafus Sahih, selain itu juga terdapat ulama yang melarang adanya maulid hal ini juga memiliki alasan bahwasannya terdapat suatu perbedaan di dalam penetapan tanggal malam lahirnya Nabi.

Dan selain itu juga pemuliaan pada maulid nabi serta pemeriahhan pada rangka mendekati diri pada Allah, untuk mencari adanya keberkahan merupakan masalah *Syar'iyah* yang berkaitan dengan ibadah. Sementara itu ibadah sendiri bersifat *Taufiqi*, yang berdasarkan pada syariat, maka sesuatu yang keluar darinya sehingga termasuk bid'ah yang tidak baik.<sup>34</sup>

Sementara itu ada ulama yang memperbolehkan adanya Maulid Nabi dengan adanya sebuah alasan bahwasannya pada hari lahirnya Nabi Muhammad merupakan salah satu harinya Allah yang benar-benar penting, maka dari sinilah memperingati berarti patuh akan perintah dari Allah, dan ini termasuk bukan bid'ah.<sup>35</sup>

---

<sup>34</sup> Muhammad al-Juda'i, *Tabarruk....*, 469

<sup>35</sup> Ali Jum'ah, *Bukan Bid'ah....*, 190

### e. Ciri-ciri orang yang mendapatkan keberkahan

Orang yang yang mendapatkan suatu keberkahan mempunyai tanda-tanda<sup>36</sup> yaitu:

- 1) Seseorang yang hartanya, ilmunya, usianya, jabatannya diberkahi maka orang tersebut ketakwaannya semakin bertambah pada Allah
- 2) Ketika hartanya, ilmunya, usianya, jabatannya diberkahi oleh Allah maka orang tersebut semakin tawadhu', semakin merendah hati pada siapapun
- 3) Orang yang diberkahi oleh Allah maka hartanya, ilmunya, usianya, jabatannya akan memberikan sebuah kemanfaatan tidak hanya untuk dirinya serta keluarganya, akan tetapi untuk orang-orang yang ada di sekelilingnya dan juga lingkungannya.

## 2. Karakter Religius

### a. Pengertian Karakter Religius

Karakter religius berasal dari dua kata yang berbeda, kata karakter dan juga kata religius. Walaupun memiliki perbedaan akan tetapi keduanya mempunyai keterkaitan yang kuat serta saling berhubungan satu dengan yang lain.

Karakter merupakan ciri kejiwaan ataupun sifat, budi pekerti ataupun akhlak yang dapat membedakan seseorang dari yang

---

<sup>36</sup> Faisal M. Ali Nurdin, "Tiga Ciri Seseorang Mendapatkan Keberkahan dari Allah", Muslim Obsession, 2021, diakses pada 26 Oktober 2022, <https://www.muslimobsession.com/tiga-ciri-seseorang-mendapatkan-keberkahan-dari-allah/>.

lainnya, sifat, dan adab. Dengan begitu, karakter yaitu suatu cara untuk berpikir serta berperilaku yang dapat menjadi suatu ciri khas pada setiap perorangan yang akan hidup serta bekerjasama, baik pada lingkungan masyarakat, keluarga, bangsa dan juga negara. Individu yang memiliki karakter yang baik merupakan individu yang dapat menciptakan ketetapan siap untuk mempertanggungjawabkan pada setiap akibat dari adanya ketetapan yang sudah dibuat.<sup>37</sup>

Pada Kamus Besar Bahasa Indonesia dijelaskan bahwasannya “religi merupakan suatu keyakinan kepada Allah, percaya akan ada sesuatu yang sangat kukuh dari pada seorang manusia ialah Allah”.<sup>38</sup> Yang selanjutnya ada pengertian dari religius adalah suatu perkataan, pikiran, perlakuan dari seorang yang mengikuti pada suatu nilai-nilai ketuhanan.<sup>39</sup>

Oleh karena itu religius mempunyai arti suatu watak yang dapat menjadikan seseorang semakin kuat kepercayaannya pada agama yang dipercayai, dan jika sudah benar percaya dan yakin pada agamanya maka akan hidup rukun dan berdamai.<sup>40</sup>

Jadi Pada pengertian ini menjelaskan bahwa karakter religius adalah suatu hal yang sangat penting untuk menciptakan kehidupan

---

<sup>37</sup> Deni Damayanti, *Panduan Implementasi Pendidikan Karakter di Sekolah* (Yogyakarta: Araska, 2014), 11.

<sup>38</sup> Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia, Edisi Ketiga* (Jakarta: Balai Pustaka, 2002), 943.

<sup>39</sup> M. Mahbubi, *Pendidikan Karakter* (Yogyakarta: Pustaka Ilmu, 2012), 44.

<sup>40</sup> Ali Anwar Yusuf, *Studi Agama Islam* (Bandung: CV Pustaka Setia, 2003), 18.

yang sangat aman serta damai. Selain itu, di dalam karakter religius ada nilai agama yang merupakan suatu nilai dasar yang seharusnya diperkenalkan pada anak sejak saat dari lingkungan rumah, maka dari itu pengetahuan yang ada di sekolah sekedar untuk menambah sebuah pengetahuan saja.<sup>41</sup>

#### **b. Nilai-nilai Karakter Religius**

Nilai religius harus dikembangkan untuk membentuk sebuah karakter bangsa terkhususnya untuk anak didik. Glok dan Stark dalam Lies Arifah membagi aspek religius pada lima bagian yaitu:

##### 1) *Religious believe* (aspek keyakinan)

Aspek keyakinan merupakan adanya suatu kepercayaan pada Allah serta semua yang berkaitan pada dunia dan memperoleh suatu hal dalam sebuah ajaran agamanya.

##### 2) *Religious practice* (aspek peribadatan)

Aspek peribadatan merupakan aspek yang berhubungan pada tingkat keterkaitan yang mencakup intensitas jumlah perilaku serta frekuensi yang dimana perilaku tersebut sudah ditetapkan oleh agama seperti halnya tentang tata cara untuk melaksanakan ibadah dan juga aturan agama.

---

<sup>41</sup> Suparlan, *Mendidik Karakter Membentuk Hati*, (Jakarta: AR-RUZZ MEDIA, 2012), 88.

### 3) *Religious felling* (aspek penghayatan)

Aspek penghayatan merupakan suatu gambaran dalam membentuk perasaan yang dirasakan dalam beragama ataupun seberapa jauh seseorang dapat melakukan penghayatan pada pengalaman kegiatan keagamaan yang dikerjakan misalnya kesungguhan pada saat mengerjakan sholat.

### 4) *Religious knowledge* (aspek pengetahuan)

Aspek pengetahuan merupakan suatu hal yang berhubungan pada pengetahuan serta pemahaman seseorang pada sebuah ajaran agama yang di ikuti untuk meningkatkan pengetahuan.

### 5) *Religious effect* (aspek pengalaman)

Aspek pengalaman merupakan penerapan yang berkaitan dengan sesuatu yang telah didapatkan dalam ajaran agama yang diikuti setelah itu diterapkan dengan sikap dan perilaku pada kehidupan sehari-hari.<sup>42</sup>

Ada beberapa indikator-indikator dalam mencapai karakter religius yaitu antara lain:<sup>43</sup>

---

<sup>42</sup> Miftahul Jannah, Metode Dan Strategi Pembentukan Karakter Religius Yang Diterapkan Di SDTQ-T An Najah Pondok Pesantren Cindai Alus Martapura, Al-Madrasah: *Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah* Vol. 4, No. 1. 2019, 15

<sup>43</sup> Rianawati, *Implementasi Nilai-Nilai Karakter pada Mata Pelajaran* (Pontianak: IAIN Pontianak Press, 2018), 29.

- a) Beraqidah lurus
- b) Beribadah yang benar
- c) Berdoa sebelum memulai dan sesudah pembelajaran
- d) Melakukan sholat dhuha
- e) Melakukan sholat zuhur dan ashar berjamaah.

**c. Peran Pendidik Dalam Meningkatkan Karakter Religius**

Salah satu tugas dari seorang guru yaitu membimbing, yang dimana guru bagaikan pembimbing yaitu seorang guru harus memberikan sebuah bantuan terhadap peserta didik sehingga mereka dapat menemukan masalahnya sendiri, dapat mengenal dirinya sendiri, serta mampu menempatkan dirinya di lingkungan yang ada. Akan tetapi pada dunia pendidikan, seorang guru bukan semata-mata memfokuskan pada kecerdasan intelektual saja tetapi juga kecerdasan spiritual.<sup>44</sup>

Peran pendidik dalam meningkatkan karakter religius siswa tidak hanya pada ruang lingkup pendidikan saja, akan tetapi bertugas pada ruang lingkup pembelajaran dimulai dari persiapan, penerapan sampai dengan tindak lanjut, yang bertugas dalam mengelola administrasi kelas. Untuk meningkatkan karakter religius siswa termasuk pada usaha seorang guru dalam bidang psikis, oleh karena itu guru perlu mencegah adanya sebuah karakter yang menyimpang,

---

<sup>44</sup> Ana Mar'atus Sholekhah, "Peran Guru Dalam Menanamkan Karakter Religius Peserta Didik Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Darus Keliling (Darling) di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 3 Jember Tahun 2019", *EDUCARE: Journal Of Primary Education*, Vol. 1, No. 1 (2019)

meningkatkan karakter yang positif, menumbuhkan serta mengatasi karakter yang negatif. Di sekolah untuk meningkatkan karakter perlu adanya pendidik yang menjadi contoh dalam perancangan dalam hal pembenahan. Peran pendidik untuk meningkatkan karakter siswa dijelaskan sebagai berikut yakni:

1) Pendidik sebagai fasilitator

Tidak hanya memberikan pengetahuan pada siswa saja, akan tetapi bertanggung jawab untuk memberikan pengetahuan yang di miliki sehingga proses perbaikan sikap serta perilaku. Secara langsung dapat membuat program untuk peningkatan perilaku karakter pada siswa.

2) Pendidik sebagai panutan

Seorang guru harus bisa menjadi contoh yang baik untuk peserta didiknya, karena sesuatu yang dilakukan oleh seorang guru akan dilihat dan di ikuti peserta didiknya mulai dari sikap, perilaku dan perbuatan yang dilakukan. Jadi sebagai seorang pendidik harus memberikan sebuah pemahaman bersikap, berperilaku serta berbuat yang baik.

3) Pendidik sebagai perencana pengembangan

Untuk membuat program perbaikan karakter harus dipikirkan secara matang oleh pendidik supaya teratur, tepat serta cara yang digunakan itu benar.

#### 4) Pendidik sebagai konsultan dan mediator

Sebagai seorang pendidik bisa menjadi tempat untuk menceritakan permasalahan yang dialami oleh peserta didik sehingga pendidik harus mampu mempunyai suatu keahlian untuk memecahkan permasalahan yang dialami peserta didik.

### **3. Implementasi Konsep Barokah Dalam Meningkatkan Karakter Religius**

Ada beberapa tahapan dalam program implementasi konsep barokah dalam meningkatkan karakter religius siswa yaitu:

#### a) Tahapan Perencanaan

Pada tahapan perencanaan ini merupakan suatu aktifitas untuk menemukan berbagai sumber daya yang ada dalam mempersiapkan suatu kegiatan dalam mencapai adanya tujuan, di dalam tahapan ini seorang guru menetapkan tujuan yang ingin didapatkan.

#### b) Tahapan Pelaksanaan

Pada tahapan pelaksanaan ini merupakan suatu yang paling penting dalam fungsi manajemen, dalam tahapan ini seorang guru menetapkan sebuah tahap-tahap yang harus dilakukan oleh siswa selama kegiatan program pembiasaan berlangsung.

#### c) Tahapan Evaluasi

Tahapan evaluasi merupakan adanya proses penilaian terhadap kegiatan program yang sudah dilakukan yang sesuai dengan kriteria tertentu, dalam tahapan ini seorang guru melakukan penilaian yang

tepat dalam mengukur tercapainya kegiatan program pembiasaan.<sup>45</sup>

### A. Kajian Pustaka

Dalam kajian pustaka penelitian ini menunjukkan letak perbedaan antara kajian sebelumnya dengan kajian ilmiah ini. Sehingga dapat dipandang layak menjadi kajian ilmiah, berikut ini beberapa hasil penelitian yang berkaitan dengan Implementasi konsep barokah dalam meningkatkan karakter religius siswa di MA Matholi'ul Anwar Simo Sungelebak Karanggeneng Lamongan, antara lain yaitu:

1. Tri Ayu Wulandari dalam judul skripsinya peningkatan karakter religius siswa melalui penerapan budaya sekolah di MI Bunga Bangsa Dolopo Kabupaten Madiun tahun 2018/2019. Hasil penelitian adalah tidak terdapat adanya penerapan konsep barokah di MI Bunga Bangsa Dolopo Kabupaten Madiun.<sup>46</sup>
2. Lina Meulana Puji Rahayu dalam judul skripsinya upaya guru dalam meningkatkan karakter religius dan nasionalisme pada siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler hizbul wathan di SMK Muhammadiyah 4 Sragen tahun 2019/2020. Hasil penelitiannya adalah tidak terdapat adanya penerapan konsep barokah di SMK Muhammadiyah 4 Sragen.<sup>47</sup>

---

<sup>45</sup> Mawardi & Sri, *Jurnal Pendidikan Indonesia*, Vol. 1 No. 2 Oktober 2020

<sup>46</sup> Tri Ayu Wulandari, "Peningkatan Karakter Religius Siswa Melalui Penerapan Budaya Sekolah Di MI Bunga Bangsa Dolopo Kabupaten Madiun Tahun 2018/2019" (Skripsi Institut Agama Islam Negeri Ponorogo, 2018).

<sup>47</sup> Lina Meulana Puji Rahayu, "Upaya Guru Dalam Meningkatkan Karakter Religius Dan Nasionalisme Pada Siswa Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Hizbul Wathan Di SMK Muhammadiyah 4 Sragen Tahun 2019/2020" (Skripsi Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2019).

3. Evi Rahmawati Alvia dalam judul skripsinya upaya peningkatan karakter religius siswi melalui ekstra kurikuler bimbingan keputrian di SMPN 2 Babakan tahun 2020/2021. Hasil penelitiannya adalah tidak terdapat adanya konsep barokah di SMPN 2 Babakan.<sup>48</sup>
4. Siti Barkah Hasanah dalam judul tesisnya konsep berkah dalam perspektif tafsir tahun 2019/2020. Hasil penelitiannya adalah tidak terdapat peningkatan karakter religius tahun 2019/2020.<sup>49</sup>
5. Ahmad Rofi'Uddin dalam judul skripsinya implementasi program tahfidz al-qur'an dalam meningkatkan karakter religius siswa kelas VIII di MTS Terpadu Roudlotul Qur'an Lamongan tahun 2020/2021. Hasil penelitiannya adalah tidak terdapat adanya penerapan konsep barokah di kelas VIII di Madrasah Tsanawiyah Terpadu Roudlotul Qur'an Lamongan Tahun 2020/2021.<sup>50</sup>

Tabel 1.1

Persamaan dan perbedaan penelitian terdahulu

<b>N o</b>	<b>Nama peneliti, judul dan tahun penelitian</b>	<b>Persamaan</b>	<b>Perbedaan</b>	<b>Orisinalitas s penelitian</b>
1.	Tri Ayu Wulandari, karakter religius siswa melalui	Persamaanya adalah sama-sama membahas tentang	Penelitian ini lebih fokus pada hasil penelitian karakter	penelitian ini fokus pada penerapan konsep

<sup>48</sup> Evi Rahmawati Alvia, "Upaya Peningkatan Karakter Religius Siswi Melalui Ekstra Kurikuler Bimbingan Keputrian Di SMPN 2 Babakan Tahun 2020/2021" (Skripsi Universitas Pancasakti Tegal, 2020).

<sup>49</sup> Siti Barkah Hasanah, "Konsep Berkah Dalam Perspektif Tafsir Tahun 2019/2020" (Tesis Pascasarjana Institut Ilmu Alqur'an (IIQ) Jakarta, 2019).

<sup>50</sup> Ahmad Rofi'Uddin, "Implementasi Program Tahfidz Al-qur'an dalam Meningkatkan Religius Siswa Kelas VIII Di Madrasah Tsanawiyah Terpadu Roudlotul Qur'an Lamongan Tahun 2020/2021" (Skripsi Universitas Islam Lamongan, 2020).

	penerapan budaya sekolah di MI Bunga Bangsa Dolopo Kabupaten Madiun tahun 2018/2019.	karakter religius siswa	religius siswa. Sedangkan penelitian yang sekarang meneliti penerapan konsep barokah	barokah yang dilakukan di Madrasah Aliyah
2.	Lina Meulana Puji Rahayu, upaya guru dalam meningkatkan karakter religius dan nasionalisme pada siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler hizbul wathan di SMK Muhammadiyah 4 Sragen, tahun 2019/2020	Persamaanya adalah sama-sama membahas tentang meningkatkan karakter religius siswa	Penelitian ini lebih fokus pada cara untuk meningkatkan karakter religius melalui kegiatan ekstrakurikuler hizbul wathan. Sedangkan penelitian yang sekarang meneliti penerapan konsep barokah	Penelitian ini fokus pada penerapan konsep barokah yang dilakukan di Madrasah Aliyah
3.	Evi Rahmawati Alvia, upaya peningkatan karakter religius siswa melalui ekstra kurikuler bimbingan keputrian di SMPN 2 Babakan, tahun 2020/2021	Persamaanya adalah sama-sama membahas tentang peningkatan karakter religius siswa	Penelitian ini lebih fokus pada cara untuk meningkatkan karakter religius melalui ekstra kurikuler bimbingan keputrian. Sedangkan penelitian yang sekarang meneliti penerapan konsep barokah	Penelitian ini fokus pada penerapan konsep barokah yang dilakukan di Madrasah Aliyah
4.	Siti Barkah Hasanah, konsep barokah dalam perspektif	Persamaanya adalah sama-sama membahas tentang	Penelitian ini lebih fokus pada konsep barokah pada perspektif	Penelitian ini fokus pada peningkatan karakter

	tafsir, tahun 2019/2020	konsep barokah	tafsir. Sedangkan penelitian yang sekarang meneliti meningkatkan karakter religius siswa	religius siswa yang dilakukan di Madrasah Aliyah
5.	Ahmad Rofi'Uddin, implementasi program tahfidz al-qur'an untuk meningkatkan karakter religius siswa kelas VIII di Madrasah Tsanawiyah Terpadu Roudhotul Qur'an Lamongan, tahun 2020/2021	Persamaanya adalah sama-sama membahas tentang meningkatkan karakter religius	Penelitian ini fokus pada penerapan program tahfidz al-qur'an. Sedangkan penelitian yang sekarang meneliti penerapan konsep barokah	Penelitian ini fokus pada penerapan konsep barokah yang dilakukan di Madrasah Aliyah

Maka dengan itu, pada penelitian ini lebih difokuskan pada peningkatan karakter religius siswa di MA Matholi'ul Anwar Simo Sungelebak Karanggeneng Lamongan yang akan diimplementasikan melalui konsep barokah

## B. Kerangka Konseptual

Kerangka konseptual penelitian ini bertujuan untuk mengarahkan pada teori serta memudahkan pengambilan data, analisis data, dan penarikan kesimpulan.

Kerangka berpikir ini menentukan pada kerangka berpikir mengenai implementasi konsep barokah dalam meningkatkan karakter religius siswa di MA Matholi'ul Anwar Simo Sungelebak Karanggeneng Lamongan. Untuk menjelaskan alur pada kerangka konseptual ini, bisa dilihat pada bagan sebagai berikut:

